Tarbiyah

Pintu Belajar Meraih Prestasi



AQIDAH AKHLAK

Untuk Madrasah Aliyah





Sesuai Permenag RI No. 2 Tahun 2008

Nama : ....

Kelas : .... No. Absen : ....

Sekolah : ....

Kelas XI

Semester 1



Daftar Isi

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas : XI (sebelas)
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 48 jam

No.	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Bulan/Minggu																														Ket.
			Juli					Agust.					Sept.					Okt.					Nov.					Des.					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Ilmu Kalam	10				■	■	■	■	■																							
2.	Aliran-aliran Ilmu Kalam	14									■		■	■	■	■	■	■															
3.	Perilaku Terpuji	12																	■	■	■		■	■	■								
4.	Perilaku Tercela	12																								■	■	■	■	■	■		

Bab 1

Ilmu Kalam

Kompetensi Dasar:
Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:
1. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam.
2. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.
3. Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah.



Pengertian Ilmu Kalam

Ilmu kalam berasal dari kata *'ilm* yang berarti ilmu dan *al-kalām* yang berarti diskursus, dialog, atau perkataan. Dinamakan demikian karena dalam ilmu kalam merupakan kumpulan diskusi dan argumentasi tentang berbagai perdebatan yang berkaitan dengan persoalan aqidah Islam. Oleh karena itu, secara istilah ilmu kalam diartikan sebagai ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan dengan bukti-bukti yang meyakinkan.

Ilmu kalam dapat juga disebut teologi Islam. Kata teologi berasal dari kata *theos* yang berarti tuhan dan *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, teologi Islam berarti ilmu yang membahas tentang persoalan-persoalan ketuhanan.

Menurut Syech Muhammad Abduh, ilmu kalam adalah ilmu yang membahas tentang wujud Tuhan, sifat-sifat yang harus ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh pada-Nya, sifat-sifat yang tidak mungkin pada-Nya, ilmu kalam juga membicarakan tentang rasul-rasul, untuk menetapkan putusan mereka, sifat-sifat yang boleh dipertautkan kepada mereka, dan sifat-sifat yang tidak boleh dipertautkan kepada mereka.

Sebutan ilmu kalam sebagai ilmu yang berdiri sendiri pertama kalinya digunakan pada masa Khalifah al Makmun dari Dinasti Abbasiyah pada tahun 218 hijriah, yaitu setelah para ulama Mu'tazilah mempelajari kitab-kitab filsafat yang telah diterjemahkan. Mereka menggabungkan metodenya dengan metode ilmu kalam. Sebelumnya para ulama menyebutnya dengan Al Fiqhu, sedangkan Abu Hanifah menamakan bukunya tentang kepercayaan agama dengan judul Al Fiqhul Akbar.

Beberapa alasan mengapa ilmu ini dinamakan dengan ilmu kalam, di antaranya karena sebagaimana ulama menjelaskan dan membela aqidah Islam dengan metode ilmu kalam dan ilmu logika yang biasa digunakan oleh para filosof. Alasan selanjutnya karena persoalan kalamullah atau firman Allah menjadi perdebatan para ulama, yaitu memperdebatkan apakah firman Allah swt. itu diciptakan atau bukan, firman Allah swt. itu merupakan hadis atau qadim.

Adapun ilmu kalam mempunyai ruang lingkup pembahasannya sendiri dan fungsinya sendiri. Untuk mengetahui ruang lingkup dan fungsi dari ilmu kalam, marilah kita perhatikan uraian berikut ini.

1. *Ruang Lingkup Ilmu Kalam*

Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu kalam antara lain mencakup tentang:

a. Akal dan wahyu.
Akal merupakan hal berharga yang dimiliki oleh setiap manusia. Akal menurut Islam adalah daya untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sampai dapat mengetahuinya. Akal merupakan kemampuan alamiah manusia. Setiap manusia mempunyai kualitas akal atau pikiran yang berbeda-beda. Penggunaan akal yaitu untuk menelaah dan membedakan sesuatu yang benar dan yang salah. Akal menurut Abu al Huzail adalah daya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan daya yang membuat orang dapat membedakan antara dirinya dengan benda lainnya.

Firman Allah swt.:

اَلَّذِى خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۚ اَلرَّحْمٰنُ فَسْئَلْ بِهٖ

خَبِيْرًا (الفرقان : ٥٩)

Artinya:
"Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dialah) Yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad)." (Q.S. Al Furqān [25]: 59).

Wahyu menurut bahasa adalah suara, api, bisikan, isyarat, atau tulisan. Adapun wahyu menurut istilah adalah firman Allah swt. yang disampaikan kepada orang pilihan-Nya agar disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam perjalanan hidup, baik hidup di dunia maupun hidup di akhirat. Bahasan akal dan wahyu dalam konteks ilmu kalam meliputi tentang masalah mengetahui, kewajiban mengetahui Allah, mengetahui baik dan jahat, dan kewajiban mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk.

b. Keesaan Allah.
Keesaan Allah swt. merupakan hal yang harus benar-benar diyakini dan tidak boleh ada keraguan di dalamnya. Ruang lingkup ilmu kalam juga membahas tentang keesaan Allah swt. karena keesaan disini bukan hanya zat-Nya saja akan tetapi meliputi sifat dan kekuasaannya.

Firman Allah swt.:

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلاَّ مَا شَآءَ رَبُّكَ ۚ اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ

(هود: ١٠٧)

Artinya:
"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki."
(Q.S. Hūd [11]: 107).

c. Keadilan Allah.
d. Sifat-sifat Allah.
e. Wujud Allah.
f. Kekuasan dan kehendak Tuhan.
Ilmu kalam membahas tentang kekuasaan dan kehendak. Pembahasan kekuasaan dan kehendak merupakan bahasan yang selalu diperdebatkan. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalah ini dalam ilmu kalam. Salah satunya, yaitu timbul pertanyaan apakah Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak? Ataukah ada batasnya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akhirnya membuat pemahaman-pemahaman yang berbeda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

Firman Allah swt.:

... اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (ال عمران: ١٦٥)

Artinya:
"... Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
(Q.S. Āli 'Imrān [3]: 165).

g. Pembahasan tentang Rasul-rasul Allah.
h. Pembahasan tentang keimanan dan akibatnya seperti:
- Masalah iman, kufur, musyrik, murtad, dan fasiq.
- Hal-hal yang berkaitan dengan Alquran.
i. Pembahasan tentang perbuatan manusia dan konsekuensinya.

2. *Fungsi Ilmu Kalam*

Adapun fungsi dari ilmu kalam di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Untuk menjelaskan tentang aqidah Islam.
   Fungsi Ilmu kalam, yaitu berusaha untuk menjelaskan tentang aqidah Islam yang utuh sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.. Lahirnya pemahaman baru yang diikuti aliran-aliran yang memecah umat Islam, sehingga ilmu kalam berusaha mencegah penyimpangan-penyimpangan dari ajaran Islam karena semakin banyak perbedaan yang tidak jelas dasarnya tentang aqidah Islam, maka akan membuat perselisihan yang dapat menimbulkan perpecahan umat.

b. Untuk menolak aqidah yang sesat.
   Banyak para pemikir sudah meninggalkan aqidah Islamnya karena terlalu meninggikan akal mereka sehingga banyak timbul aqidah-aqidah Islam yang menyesatkan. Ajaran aqidah Islam sudah mulai dimasuki oleh ajaran-ajaran dari luar Islam yang secara tidak langsung merusak ajaran aqidah Islam yang sebenarnya. Dalam perjalanan aqidah Islam banyak orang yang secara langsung maupun tidak langsung membuat aqidah di luar aqidah Islam. Semua itu dapat dicegah dengan mempelajari ilmu kalam dengan sebenar-benarnya sehingga aqidah yang sesat tidak masuk dan merusak aqidah Islam yang sebenarnya.



B. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Lain

Keberadaan ilmu kalam dalam Islam tidak berdiri sendiri, namun sangat berkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya. Keterkaitan antara ilmu kalam dengan ilmu-ilmu lainnya adalah sebagai berikut.

1. *Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Tauhid*

Ilmu kalam mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu tauhid, bahkan ilmu kalam juga dinamakan ilmu tauhid. Hal ini dikarenakan ilmu tauhid dan ilmu kalam sama-sama membahas tentang keesaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Selain itu, ilmu kalam dinamakan ilmu tauhid karena tujuannya ialah menetapkan keesaan Allah dalam zat dan perbuatan-Nya dalam menjadikan alam semesta dan hanya Allah swt. yang menjadi tempat tujuan terakhir alam ini. Prinsip inilah yang menjadi tujuan utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw..

2. *Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Aqidah*

Ilmu kalam juga mempunyai hubungan dengan ilmu aqidah atau akaid, karena di dalam pokok bahasan ilmu kalam sama dengan ilmu aqidah atau akaid, yaitu ajaran agama Islam yang sebenarnya. Agar manusia meyakini dengan seutuhnya bahwa Allah swt. satu-satunya Tuhan atau penguasa dan tidak ada Tuhan selain Dia. Keimanan tersebut menjadi pokok utama dari ilmu kalam dan ilmu aqidah atau akaid, sehingga hubungan ilmu kalam dan ilmu aqidah atau akaid menjadi sangat erat.

3. *Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Ushuluddin*

Setiap orang yang ingin mempelajari ilmu kalam harus pula mengetahui dasar-dasar agama Islam. Adapun ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar agama adalah ilmu Ushuluddin, sehingga ilmu kalam juga disebut dengan ilmu Ushuluddin karena hubungan kedua ilmu ini sangat erat dan tidak dapat dipisahkan kaitannya satu sama lainnya.

4. *Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Syariah/Hukum*

Ilmu kalam juga mempunyai hubungan dengan ilmu syariah atau hukum karena di dalam ilmu kalam juga dibahas tentang syariah/hukum. Ilmu syariah/hukum membahas tentang bagaimana aturan syariah/hukum itu muncul, sedangkan kemunculan aturan syariah/hukum ada yang didapat dari sebuah pemikiran-pemikiran perkembangan dari ilmu kalam. Hal ini membuat antara ilmu kalam dan ilmu syariah/hukum itu ada hubungannya.

 Penerapan Ilmu Kalam

1. *Latar Belakang Lahirnya Ilmu Kalam*

Ilmu kalam lahir diawali dengan timbulnya masalah politik yang terjadi antarumat Islam. Masalah tersebut kemudian merembet dan berkembang menjadi masalah tentang ketuhanan. Peristiwa politik tersebut berawal dari digantikannya Umar bin Khattab oleh Usman bin Affan sebagai khalifah ketiga. Pada pemerintahan Umar bin Khattab, kebijakan-kebijakannya selalu memihak kepada rakyat. Beliau adalah seorang khalifah yang sangat amanah sehingga ia tidak mementingkan kepentingan pribadinya.

Setelah Khalifah Umar bin Khattab wafat dan digantikan oleh Usman bin Affan, ternyata banyak perbedaan kebijakan yang dilakukan oleh Usman bin Affan. Rakyat menilai pemerintahan Usman dan perilaku pejabat yang dipimpinnya kurang memihak kepada kepentingan rakyat, sehingga para sahabat yang pada awalnya sangat mendukung Khalifah Usman bin Affan untuk menggantikan khalifah sebelumnya, yaitu Umar bin Khattab mulai meninggalkan dan tidak lagi mendukungnya.

Pada suatu ketika terjadi peristiwa demonstrasi dan pemberontakan besar-besaran yang diakibatkan oleh kurang berpihaknya pemerintahan Usman bin Affan kepada rakyat yang berasal dari rakyat Mesir. Peristiwa tersebut akhirnya mengakibatkan terbunuhnya Usman bin Affan, sehingga Khalifah Usman bin Affan digantikan oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Masalah meninggalnya Khalifah Usman bin Affan r.a. adalah persoalan yang sangat rumit dan tak dapat diselesaikan oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib. Pertanyaan tentang siapa yang membunuh Khalifah Usman bin Affan tidak pernah terungkap karena beliau terbunuh oleh amuk massa demonstran Mesir yang sangat kecewa dan marah atas tindakan dari sekretaris Khalifah Usman bin Affan, yaitu Marwan bin Hakam.

Marwan bin Hakam menulis surat atas nama kekhalifahan yang memerintahkan semua demonstran asal Mesir itu dibunuh setibanya di Mesir. Hal tersebut diketahui oleh para demonstran sehingga membuat para demonstran kembali ke kota Madinah dengan amarah yang memuncak meminta agar Marwan bin Hakam diserahkan kepada mereka. Tanpa sepengetahuan Usman bin Affan, Marwan bin Hakam beserta keluarganya telah meninggalkan kota Madinah. Kemarahan ini semakin tak terbendung hingga terjadi kerusuhan yang mengakibatkan terbunuhnya Khalifah Usman bin Affan.

Hal ini membuat Khalifah Ali bin Abi Thalib kesulitan untuk melacak siapa pembunuh Khalifah Usman bin Affan sebenarnya. Pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib yang tidak segera dapat menemukan dan menghukum pembunuh Khalifah Usman bin Affan, membuat para sahabat seperti Thalhah, Zubair, dan lain-lain kecewa. Mereka mendesak Khalifah Ali bin Abi Thalib untuk segera menghukum pelaku pembunuhan. Adapun Khalifah Ali bin Abi Thalib tidak dapat menjatuhkan hukuman kepada orang yang belum diketahui bersalah secara pasti.

Masalah inilah yang menjadi pemicu awal perselisihan antarsahabat, yaitu Thalhah, Zubair, dan lain-lain yang terus menggalang dukungan untuk mendesak Ali bin Abi Thalib agar segera menghukum pembunuh Khalifah Usman bin Affan. Khalifah Ali bin Abi Thalib tidak mampu berbuat lebih jauh. Thalhah, Zubair, dan pada akhirnya meminta dukungan dari Aisyah r.a. dan Mu'awiyah yang pada waktu menjabat sebagai gurbernur Syiria. Dukungan semakin besar sehingga pada akhirnya menjadi gelombang perlawanan terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib. Perlawanan ini tidak menemukan jalan keluar sehingga pada akhirnya mereka harus berperang. Perang ini disebut dengan Perang Jamal, yaitu perang antara pasukan Ali dan kelompok Thalhah yang diketuai oleh Aisyah.

Perang ini dimenangkan oleh pasukan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Aisyah, Thalhah, dan Zubair dapat disadarkan langsung oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib. Setelah dijelaskan permasalahannya maka Aisyah sadar dan beliau diminta untuk tidak lagi terjun ke dalam dunia politik. Namun berbeda dengan sahabat lainnya, mereka segera mundur dan tetap pada keyakinan bahwa Khalifah Ali bin Abi Thalib tidak serius menangani kasus pembunuhan Khalifah Usman bin Affan.

Mu'awiyah (Gubernur Syiria) memimpin perlawanan terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib. Ia senantiasa mengobarkan anti Ali bin Abi Thalib dengan memanfaatkan kelemahan Ali bin Abi Thalib yang tidak dapat menangkap dan menghukum pembunuh Usman bin Affan. Mu'awiyah membakar emosi massa dengan membawa jubah Usman bin Affan yang berlumuran darah guna menuntut ketegasan Ali bin Abi Thalib. Celakanya penyelidikan terhadap siapa sebenarnya pembunuh Usman bin Affan tidak ada kemajuan yang berarti. Kenyataan ini akhirnya membuat Mu'awiyah bersama kelompoknya menantang perang pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Peperangan antara pasukan Mu'awiyah dan pasukan Khalifah Ali bin Abi Thalib inilah yang disebut Perang Siffin. Dalam perang ini pasukan dari pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib dapat memukul mundur dan hampir mengalahkan pasukan Mu'awiyah. Akan tetapi, di tengah keterdesakan itu akhirnya pasukan Mu'awiyah mengangkat mushaf Alquran di ujung tombak sebagai tanda perdamaian. Ali bin Abi Thalib dan sebagian pasukannya sebenarnya hendak mengacuhkan sinyal perdamaian yang ditampakkan oleh pihak Mu'awiyah dan hendak menggempur habis pasukan pemberontak tersebut. Akan tetapi para sahabat yang hafal Alquran *(ahlul qurra)* yang ada di pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib memaksa untuk menyetujui perdamaian itu.

Dalam situasi seperti itu akhirnya pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib menerima tawaran damai dari pihak Mu'awiyah tersebut. Keputusan ini akhirnya membuat sebagian pasukan Khalifah Ali bin Abi Thalib kecewa dan keluar dari pihak Ali bin Abi Thalib dan dari medan pertempuran. Mereka itulah yang disebut Khawarij. Peristiwa inilah yang nantinya disebut politik arbitrase atau tahkim atau perdamaian.

Jalan perdamaian telah dipilih maka dimulai pula jalur diplomasi. Pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib mengutus seorang diplomasi yang bernama Abu Musa al-Asy'ari, sahabat senior yang sangat jujur. Adapun Mu'awiyah mengutus Amru bin Ash, politisi ulung yang licik. Ketika perundingan dimulai tiba-tiba dengan alasan menghormati Abu Musa yang lebih tua, pihak dari Mu'awiyah yang diwakili Amru bin Ash mempersilakan Abu Musa terlebih dahulu berpendapat. Dengan kejujurannya Abu Musa al-Asy'ari pun berbicara terlebih dahulu. Mewakili pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib, Abu Musa menerima tawaran untuk damai dan menurunkan (mendomisionerkan) Khalifah Ali bin Abi Thalib dari jabatan khalifah untuk kemudian diadakan pemilihan ulang secara bersama.

Ketika pihak Mu'awiyah yang diwakili Amru bin Ash berbicara, ternyata di luar perkiraan ia mengatakan, "Anda semua telah mendengar bahwa Abu Musa al-Asy'ari telah menurunkan Ali dari tahtanya. Ini berarti kekhalifahan tinggal satu yakni Mu'awiyah. Dengan demikian kita sahkan saja Mu'awiyah sebagai khalifah kita semua." Ucapan Amru bin Ash ini membuat amarah Khalifah Ali bin Abi Thalib bersama pasukannya, sehingga Khalifah Ali bin Abi Thalib dan pasukannya mengangkat pedang kembali dan mengejar pihak Mu'awiyah yang lari untuk melarikan diri dari serangan pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib. Walaupun pasukan Mu'awiyah telah lari dari medan perang, keputusan politik yang ditinggalkan merupakan kekalahan diplomasi pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Kekalahan pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam tahkim tersebut membuat sebagian pendukung Ali bin Abi Thalib kembali kecewa dan menyatakan keluar dari barisan Khalifah Ali bin Abi thalib. Mereka inilah yang disebut Khawarij yang jumlahnya jauh lebih banyak dari yang pertama. Kelompok Khawarij ini terdiri atas orang-orang Arab Badui (pedalaman/desa) yang memiliki cara berpikir sederhana dan tekstualis. Merekalah yang kemudian menyatakan kedua kelompok yang terlibat dalam tahkim itu sebagai kafir karena dianggap tidak memutuskan berdasarkan Alquran.

Firman Allah swt.:

... فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ

فَاُولٰۤئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ (المائدة: ٤٤)

Artinya:

"... karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (Q.S. Al Māidah [5]: 44).

Di samping Ali bin Abi Thalib ada kelompok yang keluar dari kelompok Ali bin Abi Thalib yakni Khawarij, ada juga sekelompok orang yang membela Ali bin Abi Thalib secara berlebihan. Mereka inilah yang nantinya disebut sebagai kelompok Syiah. Menanggapi persoalan ini, mayoritas muslimin saat itu lebih memilih diam dan tidak mau terjebak dalam persoalan kafir atau mengkafirkan seseorang. Kelompok masyarakat yang diam inilah yang disebut sebagai Murji'ah yang merupakan asal mula terbentuknya Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Berdasarkan deskripsi sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok ilmu kalam yang pertama kali ada adalah Khawarij disusul Syiah dan Murji'ah. Adapun dua kelompok lainnya yakni Mu'tazilah dan Asy-Ariyah hadir belakangan.

2. *Ilmu Kalam Sebagai Cara Mempertahankan Aqidah*

Salah satu fungsi ilmu kalam, yaitu menyampaikan aqidah dan melindunginya dari ajaran yang dapat menyesatkan umat Islam. Dasar ajaran aqidah yaitu menyakini Allah swt. sebagai satu-satunya Tuhan dan tidak ada Tuhan selain Allah swt.. Lahirnya ilmu kalam setelah lahirnya beberapa kelompok dalam Islam, di mana awal terbentuknya kelompok-kelompok tersebut karena peristiwa politik. Namun, seiring berjalannya waktu kelompok-kelompok tersebut menjadi sebuah faham atau aliran baru dalam Islam. Di luar kelompok-kelompok yang terbentuk karena peristiwa politik akhirnya banyak terbentuk aliran-aliran baru yang tidak dilatarbelakangi peristiwa politik. Aliran-aliran tersebut menganut faham yang berbeda satu sama lainnya.

Ilmu kalam sebagai ilmu yang membicarakan masalah kepercayaan dan membuat orang semakin yakin akan keimanannya terhadap Allah swt. dapat dijadikan sebagai bidang ilmu yang dapat mempertahankan aqidah yang benar dari aqidah yang menyesatkan. Di dalam ilmu kalam dipelajari tentang pemikiran masing-masing aliran.

Selama faham yang digunakan masih menjadikan Alquran dan hadis sebagai dasar, maka faham tersebut dapat diartikan bukan aliran yang salah. Akan tetapi, jika pemahaman dan penafsiran yang salah tentang isi Alquran dan hadis dijadikan sebagai dasar, maka aliran tersebut menjadi salah. Apalagi aliran yang secara terang-terangan tidak menjadikan Alquran dan hadis sebagai dasar sebuah pemahaman dari ajaran agama Islam.

Pada masa sekarang ini kita harus berhati-hati atas politik yang dilancarkan oleh orang atau kelompok yang ingin melihat kehancuran orang-orang Islam. Mereka mulai membuat aliran atau pemahaman baru yang salah tentang Islam. Bahkan mereka mendanai kelompok yang salah tersebut untuk menyebarkan ajarannya. Banyak orang munafik yang berbicara tentang kemajuan Islam tetapi kenyataannya dia sendiri menjatuhkan dan menghancurkan Islam.

Paham ilmu kalam menunjukkan kepada kita ajaran yang benar dan ajaran yang salah tentang Islam, sehingga diharapkan kita dapat mempertahankan aqidah Islam sampai akhir hayat.



Tugas Mandiri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian akal menurut Abu al-Huzail!

   ____

2. Salah satu fungsi dari ilmu kalam adalah untuk menjelaskan tentang aqidah Islam, apa maksudnya? Jelaskan!

   ____

3. Jelaskan mengapa Khalifah Ali bin Abi Thalib oleh para sahabat dianggap lamban dan tidak mampu menyelesaikan kasus pembunuhan Khalifah Usman bin Affan!

   ____

4. Bagaimanakah awal mula terbentuknya kelompok/aliran Khawarij? Jelaskan!

   ____



Tugas Kelompok

Kerjakan tugas berikut bersama dengan teman sekelompokmu!

1. Deskripsikan keadaan masyarakat Arab pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dan keadaan masyarakat Arab pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan!

   ____

   ____

2. Akibat dari peristiwa tahkim (arbitrase) dan Perang Siffin, umat Islam di Arab terpecah menjadi 3 kelompok besar. Jelaskan siapa sajakah ketiga kelompok tersebut dan bagaimana perkembangan ketiga kelompok tersebut selanjutnya?

   ____

   ____

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

1. Arti kalam menurut bahasa adalah ....
   a. tulisan
   b. aliran
   c. dialog
   d. paham
   e. teologi
2. Dinamakan ilmu kalam karena dalam pembahasan masalah aqidah yang benar, pernah terjadi perdebatan yang sangat sengit mengenai ....
   a. kalamullah
   b. kalamuddin
   c. ahlu kalam
   d. mutakalam
   e. arti kalam
3. Kata kalam juga disebut dengan ....
   a. ajaran Islam
   b. aliran Islam
   c. dialog Islam
   d. paham Islam
   e. teologi Islam
4. Sebutan ilmu kalam pertama kali hadir pada zaman ....
   a. Khalifah Abu Bakar
   b. Khalifah Ali bin Abi Thalib
   c. Khalifah Usman bin Affan
   d. Khalifah Al Makmun
   e. Khalifah Mu'awiyah
5. Sebutan ilmu kalam digunakan pertama kali pada tahun ....
   a. 216 H
   b. 217 H
   c. 218 H
   d. 219 H
   e. 220 H
6. Sebelum sebutan ilmu kalam digunakan, sebutan untuk ilmu kalam adalah ....
   a. fiqhu
   b. fiqih
   c. aqidah
   d. tauhid
   e. ushuluddin
7. Al Fiqhu Akbar adalah judul buku tentang kepercayaan agama yang dikarang oleh ....
   a. Bukhari
   b. Abu Hanifah
   c. Imam Syafii
   d. Imam Malik
   e. Syech Muhammad Abduh
8. Di dunia barat, pembicaraan tentang aqidah disebut ....
   a. ajaran
   b. aliran
   c. dialog
   d. paham
   e. teologi
9. Daya untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sampai dapat mengetahuinya merupakan pengertian dari ....
   a. wahyu
   b. akal
   c. tauhid
   d. pikiran
   e. teologi
10. Untuk menelaah dan membedakan yang benar dan yang salah merupakan fungsi dari ....
    a. wahyu
    b. akal
    c. tauhid
    d. pikiran
    e. teologi
11. Dalil Alquran yang memerintahkan untuk bertanya tentang Allah kepada yang lebih mengetahuinya adalah ....
    a. Q.S. Al Furqān ayat 56
    b. Q.S. Al Furqān ayat 57
    c. Q.S. Al Furqān ayat 58
    d. Q.S. Al Furqān ayat 59
    e. Q.S. Al Furqān ayat 60
12. Arti wahyu menurut bahasa adalah ....
    a. tulisan
    b. aliran
    c. dialog
    d. paham
    e. teologi
13. Keesaan Allah bukan hanya membahas tentang zat-Nya akan tetapi meliputi ....
    a. perkataan dan kekuasaan-Nya
    b. sifat dan kekuasaan-Nya
    c. keistimewaan dan kekuasaan-Nya
    d. perilaku dan kekuasaan-Nya
    e. keputusan dan kekuasaan-Nya
14. Di bawah ini yang *bukan* ruang lingkup ilmu kalam adalah ....
    a. wahyu
    b. akal
    c. keesaan
    d. keadilan Allah
    e. makna Alquran
15. Lahirnya ilmu kalam diawali oleh peristiwa ....
    a. meninggalnya Nabi Muhammad saw.
    b. pemberontakan
    c. politik
    d. pembunuhan Usman bin Affan
    e. perebutan wilayah
16. Persoalan paling rumit yang dihadapi Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah menyelesaikan masalah ....
    a. demonstrasi
    b. pemberontakan
    c. membasmi nabi palsu
    d. pembunuhan Usman bin Affan
    e. perebutan wilayah

17. Nama sekretaris Usman bin Affan yang membuat surat tentang perintah pembunuhan demonstran adalah ....
a. Thalhah
b. Zubair
c. Marwan bin Hakim
d. Mu'awiyah
e. Ali bin Abi Thalib

18. Berikut ini yang *bukan* nama orang-orang yang melawan Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam Perang Jamal adalah ....
a. Thalhah
b. Zubair
c. Aisyah
d. Mu'awiyah
e. Abu Musa Al 'Asyari

19. Pada Perang Jamal yang memenangkan perang tersebut adalah pihak ....
a. Ali bin Abi Thalib
b. Thalhah
c. Zubair
d. Aisyah
e. Mu'awiyah

20. Mu'awiyah sebelum memimpin perlawanan kepada pihak Ali bin Abi Thalib, ia menjabat sebagai gubernur ....
a. Arab Saudi
b. Madinah
c. Syiria
d. Irak
e. Palestina

21. Jalur diplomasi dilakukan setelah terjadi kesepakatan antara pihak Ali dan Mu'awiyah. Dalam perundingan pihak Ali diwakili oleh ....
a. Thalhah
b. Zubair
c. Aisyah
d. Mu'awiyah
e. Abu Musa al-Asy'ari

22. Perang antara pihak Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah dinamakan ....
a. Perang Jamal
b. Perang Badar
c. Perang Khandak
d. Perang Siffin
e. Perang Uhud

23. Politik yang terjadi ketika pihak Mu'awiyah menyerah dari pihak Ali bin Abi Thalib adalah ....
a. adu domba
b. balas budi
c. bebas aktif
d. arbitrase
e. diplomasi

24. Golongan yang keluar dari pihak Ali karena kecewa kepadanya disebut ....
a. Syiah
b. Khawarij
c. Jabariyah
d. Mu'tazilah
e. Maturidiyah

25. Golongan yang terus mendukung pihak Ali bin Abi Thalib disebut ....
a. Syiah
b. Khawarij
c. Jabariyah
d. Mu'tazilah
e. Maturidiyah

26. Ilmu agama yang mempelajari dasar-dasar agama Islam adalah ....
a. fiqih
b. ilmu kalam
c. muamalah
d. ushuluddin
e. aqidah

27. Ilmu syariah adalah ilmu agama yang membahas tentang ....
a. keimanan
b. akhlak
c. pendidikan
d. aqidah
e. hukum

28. Khalifah Ali bin Abi Thalib sulit untuk menetapkan dan menghukum orang yang membunuh Khalifah Usman bin Affan karena ....
a. orangnya telah melarikan diri
b. pembunuhnya massa yang banyak
c. memang tidak sering dicari
d. pembunuhnya dilindungi
e. pembunuhnya orang berpengaruh

29. Mayoritas anggota kelompok Khawarij berasal dari ....
a. orang Arab Badui (dari desa dan pedalaman)
b. orang-orang dari mesir
c. orang-orang Syiria
d. orang-orang Quraisy
e. orang Thaif dan Sudan

30. Di antara aliran-aliran dalam Islam yang merupakan cikal bakal dari Ahlussunah wal Jama'ah adalah ....
a. Khawarij
b. Murjiah
c. Mu'tazilal
d. Syi'ah
e. Ahmadiyah

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Ayat Allah swt. yang diperoleh melalui pengamatan kita terhadap alam semesta sering disebut .... ______________________
2. Teologi berasal dari kata theos yang artinya ... __________ dan logos yang artinya .... __________
3. Daya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan daya untuk membuat orang dapat membedakan antara dirinya dan benda lain merupakan pengertian akal menurut .... ______________________
4. Kewajiban mengetahui Allah, mengetahui hal baik dan buruk, dan kewajiban mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk merupakan konteks dari .... ______________________

5. Surat Āli 'Imrān ayat 165 menerangkan tentang .... ________________

6. Para ulama yang berusaha menjelaskan dan membela aqidah Islam dengan menggunakan metode al kalam disebut .... ________________

7. Tanda perdamaian Mu'awiyah ketika perang, yaitu mereka mengangkat .... ________________

8. Diplomat yang diutus dari pihak Mu'awiyah untuk berunding dengan pihak Ali bin Abi Thalib adalah .... ________________

9. Kelompok Khawarij banyak diisi oleh orang yang berasal dari .... ________________

10. Bagi ulama fiqih, akal adalah alat untuk .... ________________

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian ilmu kalam menurut Istilah!
____
____

2. Jelaskan alasan mengapa ilmu yang membahas tentang kepercayaan keagamaan disebut ilmu kalam!
____
____

3. Sebutkan ruang lingkup dari ilmu kalam!
____
____

4. Jelaskan pengertian akal menurut Abu al Huzail!
____
____

5. Jelaskan pengertian wahyu menurut bahasa!
____
____

6. Jelaskan hubungan antara ilmu kalam dengan ilmu tauhid!
____
____

7. Jelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu aqidah!
____
____

8. Jelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu ushuluddin!
____
____

9. Tuliskan dalil dan artinya yang menjadi dasar dari golongan Khawarij untuk keluar dari golongan Ali bin Abi Thalib!
____
____

10. Sebutkan fungsi dari ilmu kalam!
____
____

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	